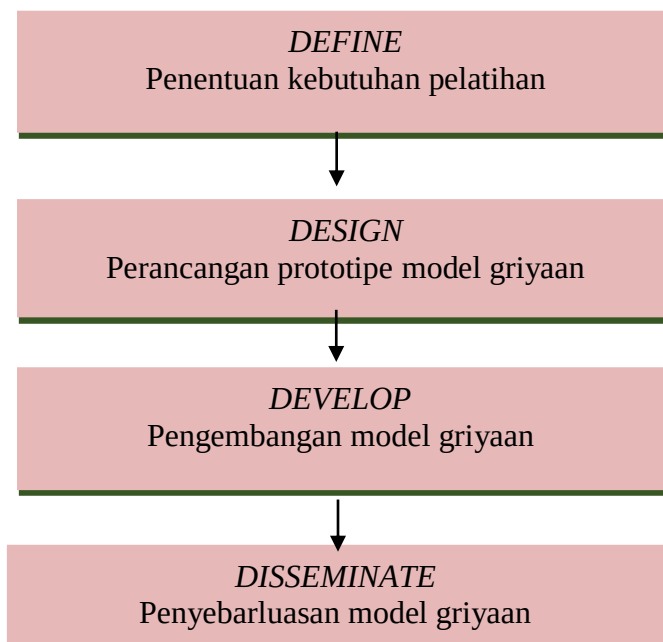


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian ini berisi pedoman dalam pelaksanaan penelitian pengembangan model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis bagi organisasi perempuan di Medan. Dalam bab III ini disajikan: metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

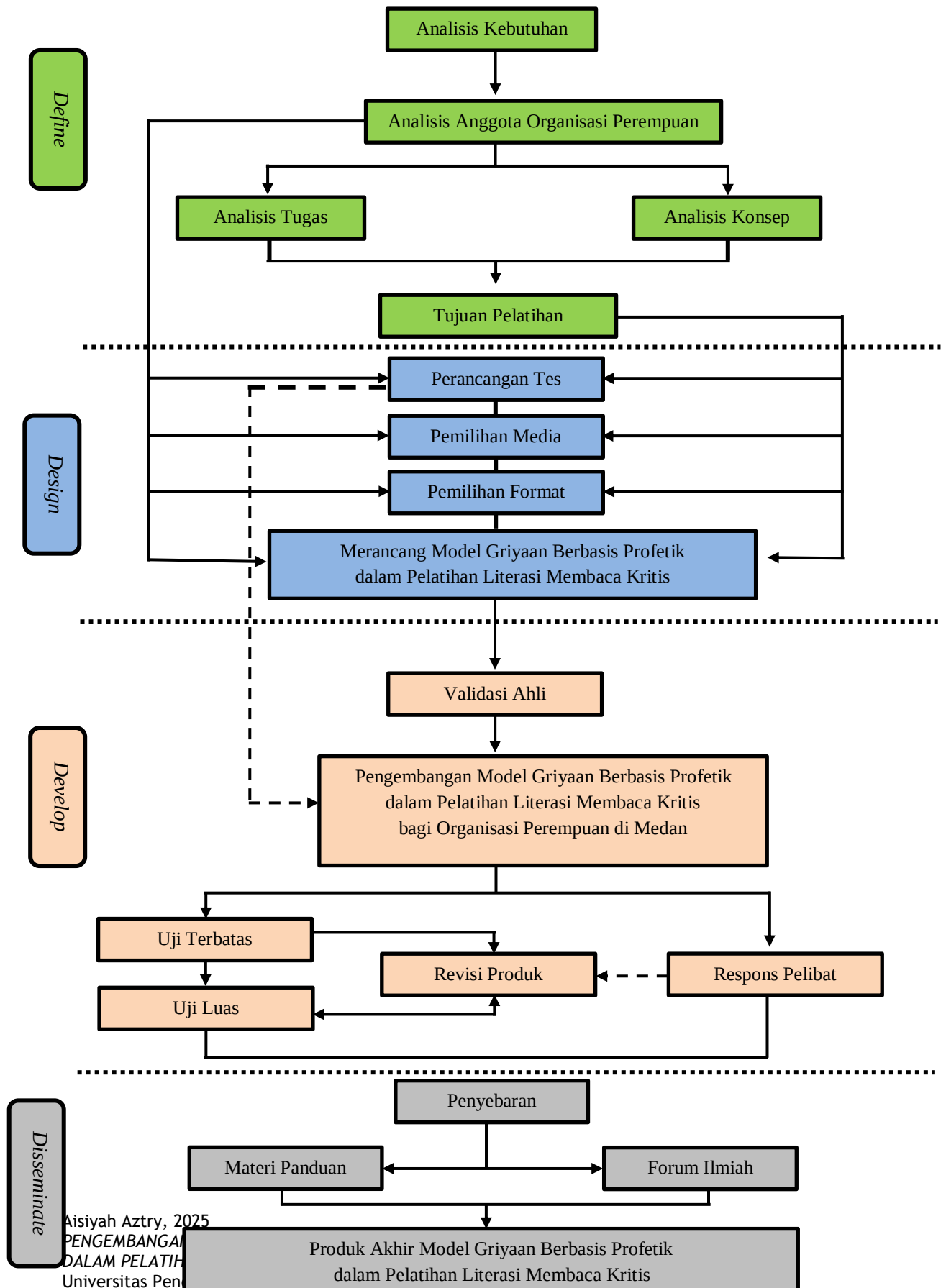
A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan atau *R&D (Research and Development)* yang memiliki beberapa rancangan model sesuai dengan perkembangan ilmu penelitian. Desain penelitian dan pengembangan yang dipilih adalah desain desain 4D. Model 4D terdiri atas empat tahap utama, yaitu pengembangan (*Design*), pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*), dan penyebaran (*Disseminate*) (Thiagarajan et al., 1974). Tujuan dipilihnya 4D karena model ini relevan dengan tujuan penelitian yaitu menghasilkan produk dari suatu pengembangan. Berikut penjelasan desain 4D dalam bagan 3.1.



Bagan 3. 1 Desain Model 4D

B. Prosedur Penelitian



Berdasarkan bagan 3.2 prosedur penelitian pengembangan model 4D menurut Thiagarajan (1974) diuraikan sebagai berikut.

1. Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap ini, syarat-syarat pelatihan ditentukan dan ditetapkan. Melalui analisis kebutuhan, tujuan, dan batasan pelatihan literasi membaca kritis ditentukan. Analisis dapat dilakukan dengan studi literatur atau penelitian pendahuluan. Terdapat lima kegiatan dalam tahap pendefinisian (*define*), yaitu analisis persepsi, analisis kebutuhan peserta pelatihan (anggota organisasi perempuan), analisis tugas, analisis konsep, dan tujuan pelatihan.

a. Analisis Persepsi (*Front-End Analysis*)

Pada tahap ini, masalah dasar mengenai keterampilan literasi membaca kritis anggota organisasi perempuan di Medan dikaji dengan cara melakukan wawancara terhadap anggota organisasi perempuan di tempat penelitian. Selama tahapan analisis ini, segala hal yang terjadi menjadi pertimbangan.

b. Analisis Kebutuhan (*Learner Analysis*)

Pada tahap ini, informasi analisis kebutuhan anggota organisasi perempuan terhadap model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis. Pada tahap ini, diidentifikasi karakteristik dari anggota organisasi perempuan sesuai rancangan model yang akan dikembangkan. Karakteristik anggota organisasi perempuan meliputi kompetensi awal dan keadaan anggota organisasi perempuan pada pelatihan literasi membaca kritis. Selain itu, dalam tahap ini pun disajikan sikap anggota organisasi perempuan terhadap model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis.

c. Analisis Tugas (*Task Analysis*)

Dalam fase ini, kompetensi utama yang harus dikuasai oleh anggota organisasi perempuan diidentifikasi. Kompetensi tersebut dianalisis menjadi serangkaian subketerampilan yang harus dikuasai secara memadai. Pada fase ini, ruang lingkup tugas yang harus dikerjakan anggota organisasi perempuan berkaitan dengan literasi membaca kritis sudah harus dipastikan. Analisis tugas ini meliputi analisis terhadap capaian model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis.

d. Analisis Konsep (*Concept Analysis*)

Pada tahap analisis konsep, konsep utama yang akan dirancang harus dianalisis. Analisis ini membantu mengidentifikasi seperangkat prinsip-prinsip dasar untuk digambarkan dalam pengembangan model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis. Prinsip-prinsip tersebut, yaitu prinsip model griyaan dan prinsip profetik.

e. Tujuan Pelatihan (*Specifying Instructional Objectives*)

Dalam kegiatan tujuan pelatihan, dua langkah sebelumnya digabungkan, yaitu penggabungan analisis tugas dan analisis konsep. Melalui penggabungan ini, indikator capaian model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis. Indikator tersebut dijadikan dasar untuk merancang Model Griyaan Berbasis Profetik dalam Pelatihan Literasi Membaca Kritis yang akan dikembangkan dalam penelitian ini.

2. Perancangan (*Design*)

Pada tahap *design*, rancangan prototipe Model Griyaan Berbasis Profetik dalam Pelatihan Literasi Membaca Kritis sudah mulai ditentukan. Lima kegiatan yang telah dilakukan pada tahap *define* merupakan rancangan awal Model Griyaan Berbasis Profetik dalam Pelatihan Literasi Membaca Kritis yang harus dikembangkan menjadi produk akhir Model Griyaan Berbasis Profetik dalam Pelatihan Literasi Membaca Kritis. Langkah pada tahap ini meliputi: (a) merancang tes yang mengacu pada kriteria (*constructing criterion-referenced test*), (b) memilih media, (c) menentukan format, dan (c) rancangan awal.

a. Merancang Tes yang Mengacu pada Kriteria (*Constructing Criterion-Referenced Test*)

Tahap merancang tes yang mengacu pada kriteria menjadi perantara antara tahap awal pendefinisian dan tahap proses perancangan. Instrumen kisi-kisi, soal tes, dan rubrik penilaian yang mengacu pada capaian model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis disusun. Instrumen tersebut

digunakan untuk mengukur kompetensi anggota organisasi perempuan sebagai peserta dalam pelatihan literasi membaca kritis.

b. Memilih Media (*Media Selection*)

Pada tahap memilih media, media yang akan digunakan dalam pelatihan harus sesuai sehingga membantu dan memudahkan proses pelatihan. Proses ini melibatkan kesesuaian tugas, analisis konsep, karakteristik peserta pelatihan, serta rancangan penyebaran hasil penelitian.

c. Menentukan Format

Penentuan format berkaitan erat dengan tahapan memilih media. Penentuan format dalam hal ini bertujuan untuk menentukan format dalam pengembangan model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis. Selain itu, bertujuan untuk mendesain atau merancang sumber dan materi pelatihan yang memudahkan peserta dalam memahami literasi membaca kritis.

d. Rancangan Awal

Kegiatan perancangan draf awal model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis yang dikembangkan peneliti dilakukan pada tahap ini, selain itu juga dilaksanakan berbagai kegiatan melibatkan anggota organisasi perempuan di Medan yang menjadi responden. Dalam tahap rancangan awal, dihasilkan draf awal Model Griyaan Berbasis Profetik dalam Pelatihan Literasi Membaca Kritis yang akan dikembangkan dalam penelitian ini.

3. Pengembangan (*Develop*)

Pada tahap *develop*, dilakukan pengembangan terhadap prototipe Model Griyaan Berbasis Profetik dalam Pelatihan Literasi Membaca Kritis. Draft awal model yang dirancang pada tahapan *define*, dianggap draft awal dari Model Griyaan Berbasis Profetik dalam Pelatihan Literasi Membaca Kritis yang selanjutnya divalidasi dan diuji. Setelah dilakukan validasi oleh ahli dan pengujian rancangan awal, hasil tersebut dapat dijadikan sebagai produk akhir model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis bagi organisasi perempuan di Medan. Dalam tahapan ini, terdapat umpan balik setelah

dilakukan uji luas dan uji terbatas serta diadakan revisi secara tepat. Dalam tahap ini ada beberapa langkah, yaitu penilaian ahli (*expert appraisal*), pengujian pengembangan (*development testing*), produk akhir pengembangan, dan respons pelibat.

4. Penyebarluasan (*Disseminate*)

Penyebarluasan produk yang dihasilkan dalam penelitian ini dilakukan pada tahap *disseminate*. Penyebarluasan produk penelitian melalui publikasi dalam forum ilmiah dan penulisan buku panduan.

C. Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini, berisi fakta-fakta empiris untuk menjawab berbagai pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari anggota organisasi perempuan di Medan. Data tersebut meliputi: hasil tes kemampuan literasi membaca kritis anggota organisasi perempuan di Medan, hasil penilaian diri anggota organisasi perempuan di Medan, hasil wawancara pengurus organisasi perempuan di Medan mengenai persepsi anggota organisasi perempuan di Medan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis, dan angket kebutuhan anggota organisasi perempuan di Medan untuk mengidentifikasi masalah terhadap topik yang akan dikembangkan.

Lokasi penelitian model griyaan berbasis profetik dilaksanakan bagi anggota organisasi perempuan di Medan. Pemilihan anggota organisasi perempuan di Medan dilakukan dengan *purposive sampling*, yakni dengan pertimbangan tertentu. Organisasi perempuan ‘Aisyiyah dan Muslimat NU dipilih sebagai sumber data utama dalam penelitian ini karena memenuhi kriteria sebagai organisasi perempuan yang memiliki peran signifikan dalam pemberdayaan perempuan di Kota Medan, Sumatera Utara. Dari hasil penelitian terdahulu, ‘Aisyiyah Cabang Medan Area dan Muslimat NU Tapanuli Selatan, Sumatera Utara berperan dalam pemberdayaan perempuan (Oktavia & Abdullah, 2023; I. S. Siregar et al., 2021). Hal ini sejalan dengan latar belakang masalah dalam penelitian yang akan dilakukan.

Selain itu, berdasarkan informasi dari situs web Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Medan yang mendata organisasi masyarakat di Kota Medan, diperoleh bahwa organisasi perempuan di Kota Medan yang terdata aktif meliputi organisasi ‘Aisyiyah, Muslimat NU, Pengajian Al Hidayah, Persatuan Warakawuri TNI dan Polri, Pemberdayaan Perempuan Lanjut Usia, dan Organisasi Kaukus Perempuan.

Peneliti memilih organisasi perempuan ‘Aisyiyah dan Muslimat NU sebagai sumber data penelitian ini karena saran dari Badan Kerjasama Organisasi Wanita Sumatera Utara (BKOW SUMUT) bahwa dua organisasi perempuan tersebut memiliki banyak cabang dan ranting sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan kemampuan literasi membaca kritis para anggotanya. Di samping itu, ‘Aisyiyah dan Muslimat NU bergerak dalam bidang pendidikan sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara.

Berdasarkan kriteria tersebut, sumber data dalam penelitian model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis bagi organisasi perempuan di Medan untuk uji terbatas adalah 32 anggota organisasi ‘Aisyiyah Cabang Helvetia Kota Medan dan 15 anggota organisasi Muslimat NU Cabang Palang Merah Kota Medan, sedangkan untuk uji luas adalah 43 anggota organisasi ‘Aisyiyah Ranting Tanjung Gusta, 23 anggota organisasi Muslimat NU Cabang Sunggal, 15 anggota organisasi Salimah Ranting Gaperta Ujung Ranting, dan 14 anggota organisasi Nasyiatul ‘Aisyiyah Ranting Desa Helvetia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang akan diungkap berfokus pada pengembangan model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis. Aspek-aspek dalam penelitian ini berkenaan dengan model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis. Aspek-aspek yang dibutuhkan, yaitu profil literasi membaca kritis anggota organisasi perempuan di Medan yang meliputi kemampuan literasi membaca kritis dan kebutuhan terhadap model griyaan

berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis, rancangan hipotetik model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis, pengembangan model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis, dan respons pelibat terhadap penyelenggaraan model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis. Berdasarkan aspek-aspek tersebut, data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan kualitatif.

Data kuantitatif, berkenaan dengan angka atau statistik hasil penilaian kemampuan literasi membaca kritis anggota organisasi perempuan di Medan, sedangkan data kualitatif berkenaan dengan data deskripsi yang berkaitan dengan informasi yang relevan dengan kepentingan tujuan penelitian untuk pengembangan model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis. Berikut teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

1. Wawancara

Teknik wawancara diterapkan untuk memperoleh gambaran kebutuhan anggota organisasi perempuan di Medan terhadap model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis. Selain itu, wawancara juga digunakan pada pelatih dan peserta pelatihan untuk membahas perencanaan, proses, dan evaluasi kegiatan pelatihan literasi membaca kritis. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah pelaksanaan pelatihan. Informasi tersebut dianalisis untuk diidentifikasi dan diperbaiki sehingga penyelenggaraan pelatihan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Angket

Teknik angket digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan kebutuhan anggota organisasi perempuan di Medan terhadap model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis. Selain itu, angket juga diterapkan pada validator ahli.

3. Tes

Tes dilakukan dua sesi pada saat awal dan akhir untuk melihat perubahan atau peningkatan kemampuan literasi membaca kritis anggota organisasi perempuan di Medan.

4. Penilaian Diri

Teknik penilaian diri digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan sikap peserta pelatihan setelah mengikuti model griyaan berbasis model dalam pelatihan literasi membaca kritis.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dirancang khusus untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan. Instrumen tersebut merupakan implementasi praktis dari teknik pengumpulan data yang meliputi pedoman wawancara, daftar pertanyaan angket, daftar pertanyaan tes, dan daftar pertanyaan penilaian diri. Instrumen tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan pemahaman mendalam berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti.

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

Tujuan Penelitian	Instrumen Penelitian	Uraian Instrumen
Pendefinisian (<i>Define</i>)		
Profil Literasi Membaca Kritis		
Analisis kemampuan literasi membaca kritis	Tes	Tes digunakan untuk mengukur kemampuan literasi membaca kritis
Persepsi anggota organisasi perempuan di Medan terhadap pelatihan literasi membaca kritis	Wawancara	Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai persepsi anggota organisasi perempuan di Medan terhadap pelatihan literasi membaca kritis
Analisis kebutuhan anggota organisasi perempuan di	Angket	Daftar pertanyaan

Aisiyah Aztry, 2025

PENGEMBANGAN MODEL GRIYAAN BERBASIS PROFETIK

DALAM PELATIHAN LITERASI MEMBACA KRITIS BAGI ORGANISASI PEREMPUAN DI MEDAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan Penelitian	Instrumen Penelitian	Uraian Instrumen
Medan terhadap pelatihan literasi membaca kritis		
Perancangan (<i>Design</i>)		
Rancangan model hipotetik model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis		
Ancangan model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis	Angket validasi ahli	Angket validasi ahli yang berkaitan dengan ancangan model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis bagi organisasi perempuan di Medan
Sintaks model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis	Angket validasi ahli	Angket validasi ahli yang berkaitan dengan sintaks model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis bagi organisasi perempuan di Medan
Pengembangan (<i>Develop</i>)		
Pengembangan model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis		
Uji terbatas model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis	Tes	Tes digunakan untuk mengukur kemampuan literasi membaca kritis anggota organisasi perempuan di Medan
Uji luas model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis	Tes	Tes digunakan untuk mengukur kemampuan literasi membaca kritis anggota organisasi perempuan di Medan
Penyebarluasan (<i>Dissemination</i>)		
Respons pelibat terhadap model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis		
Respons pelatih terhadap model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan	Angket	Daftar pertanyaan digunakan untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan

Aisiyah Aztry, 2025

PENGEMBANGAN MODEL GRIYAAN BERBASIS PROFETIK

DALAM PELATIHAN LITERASI MEMBACA KRITIS BAGI ORGANISASI PEREMPUAN DI MEDAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan Penelitian	Instrumen Penelitian	Uraian Instrumen
literasi membaca kritis		respons pelatih terhadap model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis
Respons peserta terhadap model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis	Angket	Daftar pertanyaan digunakan untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan respons peserta terhadap model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis

Berdasarkan rincian instrumen dari tabel 3.1, kisi-kisi instrumen penelitian akan disusun. Kisi-kisi instrumen penelitian disusun agar dapat menjadi panduan dalam memastikan pertanyaan dan pernyataan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan .

1) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai persepsi anggota organisasi perempuan di Medan terhadap model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Wawancara

Aspek	Indikator
Perencanaan pelatihan	Pentingnya kemampuan literasi membaca kritis Peranan organisasi dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca kritis anggotanya Pentingnya penyelenggaraan pelatihan literasi membaca kritis
Proses penyelenggaraan pelatihan	Pengalaman mengikuti pelatihan Tantangan ketika mengikuti pelatihan Faktor yang menyebabkan tantangan hadir
Evaluasi pelatihan	Bentuk evaluasi Aspek evaluasi

2) Daftar Pertanyaan Angket

Daftar pertanyaan atau angket menjadi alat untuk mengumpulkan data analisis kebutuhan anggota organisasi perempuan terhadap model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis, mengumpulkan data validasi ahli, dan mengumpulkan data respons pelibat dalam penelitian ini.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Angket Analisis Kebutuhan

Aspek	Indikator
Pemahaman kemampuan literasi membaca kritis	Pentingnya kemampuan literasi membaca kritis Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca kritis Manfaat memiliki kemampuan literasi membaca kritis Faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca kritis Faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca kritis
Pemahaman pilihan kata dalam teks	Kemampuan untuk memahami isi teks melalui perspektif baru
Pemahaman makna tersirat	Kemampuan memahami informasi yang terkandung dalam teks tidak hanya dari satu pandang
Pemahaman antara fakta dan opini	Kemampuan menilai kredibilitas informasi yang terdapat di dalam teks
Pemahaman regulasi diri	Kemampuan mengelola diri saat membaca dan menerima informasi yang terdapat di dalam teks
Pemahaman dialog kritis	Kemampuan mengomunikasikan hasil bacaan (isi teks) kepada pihak yang membutuhkan informasi dari teks tersebut
Kebutuhan pelatihan literasi membaca kritis	Pengalaman mengikuti pelatihan literasi membaca kritis Membutuhkan pelatihan literasi membaca kritis

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli

Aspek	Indikator
Tahapan pelatihan	Penilaian kebutuhan pelatihan Pelaksanaan pelatihan Evaluasi pelatihan
Komponen model	Rasionalisasi Tujuan Sintaks Sistem sosial Prinsip reaksi Sistem pendukung Dampak instruksioanl

Aisiyah Aztry, 2025

PENGEMBANGAN MODEL GRIYAAN BERBASIS PROFETIK

DALAM PELATIHAN LITERASI MEMBACA KRITIS BAGI ORGANISASI PEREMPUAN DI MEDAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Dampak pengiring
Kepraktisan model	Komunikasi Efisiensi

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Angket Respons Peserta Pelatihan

Aspek	Indikator
Kebermanfaatan	Membantu peserta dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca kritis
Pemahaman materi	Membantu peserta untuk memahami materi kemampuan literasi membaca kritis
Profesionalisme pelatih	Membimbing dan memfasilitasi peserta
Komunikasi	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Angket Respons Pelatih

Aspek	Indikator
Aktivitas peserta	Peserta terlibat aktif dalam pelatihan
Pemahaman materi	Peserta memahami materi pelatihan Peserta mengalami peningkatan dalam kemampuan literasi membaca kritis
Komunikasi	Umpan balik antara peserta dan pelatih

3) Tes

Instrumen tes dalam penelitian pengembangan model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis bertujuan untuk mengukur kemampuan literasi membaca kritis anggota organisasi perempuan di Medan. Tes dilakukan pada pertemuan awal dan pertemuan akhir. Dalam hal ini, parameter literasi membaca kritis dibutuhkan untuk menjabarkan indikator dan deskriptor dari kemampuan literasi membaca kritis.

Rubrik penilaian atau parameter literasi membaca kritis yang digunakan untuk menilai kemampuan literasi membaca kritis anggota organisasi perempuan tersebut diadaptasi dari (Bishop, 2014; Cervetti et al., 2001; Khorshidi, 2017; Lewison et al., 2002; The Literacy and Numeracy Secretariat, 2009; Valério & Mattos, 2018) serta saran dari tim validator ahli dalam penelitian ini. Rubrik penilaian tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Parameter Literasi Membaca Kritis

Aspek	Indikator	Deskriptor	Subdeskriptor
Interpretasi	Kemampuan untuk memahami isi teks melalui perspektif baru	Menjelaskan makna yang terdapat dalam teks	Mampu menjelaskan bahwa pilihan kata yang terdapat dalam teks menggambarkan keberpihakan atau tujuan tertentu
			Mampu menjelaskan bahwa pilihan kata dalam teks bersifat multifaset
		Menjelaskan implikasi pilihan kata	Mampu menjelaskan bahwa pilihan kata dalam teks memberikan dampak kepada pembaca
			Mampu menjelaskan bahwa pilihan kata mampu mengubah sikap pembaca terhadap satu isu tertentu
Analisis	Kemampuan mengidentifikasi informasi yang terkandung dalam teks tidak hanya dari satu sudut pandang	Menelaah argumen yang terdapat di dalam teks	Mampu menemukan makna tersirat yang terdapat di dalam teks
			Mampu menentukan maksud dari makna tersirat yang terdapat di dalam

Aisiyah Aztry, 2025

PENGEMBANGAN MODEL GRIYAAN BERBASIS PROFETIK

DALAM PELATIHAN LITERASI MEMBACA KRITIS BAGI ORGANISASI PEREMPUAN DI MEDAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	Deskriptor	Subdeskriptor
		Mempertimbangkan informasi yang relevan dari teks yang berbeda	teks
			Mampu menemukan makna tersirat dari beberapa teks yang memiliki kesamaan isu
			Mampu membandingkan makna tersirat dari beberapa teks teks yang memiliki kesamaan isu
Verifikasi	Kemampuan menilai kredibilitas informasi yang terdapat di dalam teks	Memeriksa pernyataan atau informasi yang terdapat di dalam teks	Mampu membedakan antara fakta dan opini yang terdapat di dalam teks
			Mampu menentukan maksud dari fakta dan opini yang terdapat di dalam teks
Regulasi diri	Kemampuan mengelola diri saat menerima informasi yang terdapat di dalam teks	Merefleksikan pandangan atau tindakan diri sendiri berdasarkan informasi di dalam teks	Mampu mengidentifikasi informasi dari teks yang perlu diingat
			Mampu mengemukakan faktor internal yang memberikan pengaruh untuk menerima atau menolak isi teks

Aspek	Indikator	Deskriptor	Subdeskriptor
Komunikasi	Kemampuan berdialog kritis mengenai isi teks kepada pihak lain	Menyusun kesimpulan yang akurat disertai dengan bukti dari beberapa teks yang memiliki kesamaan isu	Mampu menyajikan argumen yang logis dengan bahasa yang sopan
			Mampu menerima perbedaan argumen

F. Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini, teknik pengolahan data deskriptif digunakan dengan pengolahan data statistik melalui aplikasi IBM SPSS Statistik 26 dan *Microsoft Excel*. Tujuan pengolahan data statistik untuk memberikan deskripsi yang komprehensif terhadap data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Pengolahan data meliputi angket, wawancara, dan hasil tes dengan rincian sebagai berikut.

1. Analisis Data Angket

Data dari angket dianalisis, yaitu kebutuhan anggota organisasi perempuan di Medan terhadap pelatihan literasi membaca kritis, validasi ahli, dan respons pelibat.

a. Analisis Data Angket Kebutuhan Anggota Organisasi Perempuan di Medan terhadap Pelatihan Literasi Membaca Kritis

Analisis dilakukan dengan menghitung rata-rata skor keseluruhan angket kebutuhan menggunakan *Microsoft Excel*.

b. Analisis Data Angket Validasi Ahli

Data hasil validasi oleh ahli disajikan dalam tabel dan diolah menggunakan rumus validitas. Hasilnya kemudian dianalisis dan diklasifikasikan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

$$\text{Nilai Validitas} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3. 8 Kriteria Validitas

No.	Rentang Nilai	Kriteria
1.	0% - 20 %	tidak valid
2.	21% - 40 %	kurang valid
3.	41% - 60 %	cukup valid
4.	61% - 80 %	valid
5.	81% - 100 %	sangat valid

Sumber: Dimodifikasi dari Riduwan (2012)

c. Analisis Data Angket Respons Pelibat

Data tanggapan respons pelibat dianalisis dengan menghitung jumlah skor jawaban pada setiap butir angket. Analisis dilakukan dengan menggunakan skala Likert dan hasilnya diklasifikasikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

$$\text{Nilai Praktikalitas} = \frac{\text{jumlah semua skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

(Purwanto, 2016).

2. Analisis Data Wawancara

Data dari wawancara dengan anggota organisasi perempuan di Medan dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan deskripsi mengenai persepsi anggota organisasi perempuan di Medan terhadap pelatihan literasi membaca kritis.

3. Analisis Data Tes

Analisis data tes literasi membaca kritis untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi membaca kritis. Langkah-langkah untuk mengukur tingkat efektivitas produk pengembangan model griyaan berbasis profetik dalam pelatihan literasi membaca kritis sebagai berikut.

- a. Memeriksa hasil tes menggunakan rubrik penilaian yang telah divalidasi.
- b. Membuat tabulasi data dengan menggunakan program *Microsoft Excel*.
- c. Menghitung nilai menggunakan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

- d. Mengelompokkan kemampuan berdasarkan kategorinya pada skala 5

Tabel 3. 9 Pedoman Konversi Skala 5

Tingkat Penguasaan	Nilai Konversi Skala 5		Kualifikasi
	0-4	E4	
85% - 100%	4	A	baik sekali
75% - 84%	3	B	baik
60% - 74%	2	C	cukup
40% - 59%	1	D	kurang
0% - 39%	0	E	gagal

(Nurgiyantoro, 2001)

- e. Mengukur uji prasyarat (normalitas data dan homogenitas) lalu menguji hipotesis menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 26 dan *Microsoft Excel*.